

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi bagi World Health Organization (World Health Organization) tahun 2017 dalam toliu dkk (2018) mempunyai kebiasaan stunting paling tinggi di Negeri Timor Leste, ialah sebesar 50,2%. Kebiasaan stunting terendah terjalin di Negeri Sri Lanka sebesar 14,7 % sebaliknya di Indonesia 36, 4 % anak dibawah umur 5 tahun mengidap stunting. Bersumber pada informasi pada umumnya regional bagi World Health Organization sebesar 33, 8%, ini berarti nilai peristiwa stunting di Indonesia sedang diatas pada umumnya (Siska Kusuma Wati & Asri Kusyani, 2021).

Menurut data Kemenkes (2018) angka kejadian *stunting* di indonesia amat besar dibanding dengan Negara- negara berpendapatan menengah. Bagi Rikesdas tahun 2018, nilai peristiwa stunting sebesar 10, 2 Persen sebaliknya kebiasaan stunting pada bayi dekat 30 Persen. Kebiasaan stunting pada bayi pada tahun 2020 sebesar 24, 1 % (5. 543. 000 anak bayi), informasi Eppgbm SIGIZI(per 20 Januari 2021) membuktikan kalau 11. 499. 041 bayi umur diukur status gizinya bersumber pada besar tubuhnya ataupun umur (TB atau U) ada 1. 325. 298 anak dengan TB/U <-2 SD ataupun 11, 6 anak hadapi stunting(Kemenkes RI, 2021).

Bersumber pada dari informasi Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2018 Indonesia ialah negeri antrean ke- 3 di Asia Tenggara dengan peristiwa stunting umur < 5 tahun sejumlah 36,4% (Rahmawati dkk, 2021). Hasil Studi Kesehatan (Rikesdas) pada tahun 2018 nilai peristiwa stunting dengan cara nasional ada 30, 8 Persen, setelah itu dalam 5 tahun terakhir nilai peristiwa stunting telah menyusut sedang diatas standar yang diresmikan oleh World Health Organization merupakan sebesar 20% (Kemenkes (2018) dalam Rahmawati, 2021).

Kasus stunting tertinggi Se-Kaltim adalah Kutai kartanegara. Menurut data dari Dinkes Kukar tahun 2019 yang lalu angka kasus *stunting* terdapat 19%, hingga Oktober 2019 kejadian *stunting* mencapai 2.840 kasus dan sampai akhir bulan Februari 2020 kasus *stunting* menurun menjadi 17,25%. Hasil data yang diperoleh peneliti dari studi pendahuluan di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong pada tahun 2020 jumlah total balita seluruhnya adalah 1.820 anak balita dengan anak *stunting* sebanyak 120 balita terdiri dari 64 balita *stunting* berjenis kelamin laki-laki dan 56 balita berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini dilakukan di posyandu sekitar Wilayah Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong yang berjumlah 24 posyandu.

Pemantauan Status Gizi (2017) melaporkan kalau Kalimantan Timur ialah salah satu provinsi dengan permasalahan stunting paling tinggi, perihal ini bisa dikenal dari kebiasaan stunting pada bayi umur 0-

59 bulan pada tahun 2015 sebesar(26,7%), kemudian bertambah pada tahun 2016 sebesar(27,14%) serta setelah itu bertambah dengan cara penting pada tahun 2017 (30,86%).

Bagi riset terdahulu hal permasalahan ini hendak berakibat minus kepada vitamin di Indonesia sebab pengaruhi ilmu faal serta badan anak dan tingkatkan nilai kesakitan anak alhasil permasalahan stunting sudah jadi pancaran World Health Organization buat lekas dituntaskan (Tasman et al., 2021).

Bersumber pada informasi dari profil kesehatan dengan cara nasional, jangkauan bocah menemukan ASI khusus tahun 2019 ialah sebesar 67, 74 Persen. Nilai itu telah melewati sasaran Rentra tahun 2019 ialah 50 Persen. Presentase paling tinggi pemberian ASI khusus ada di provinsi Nusa Tenggara Barat(86, 26%), sebaliknya presentase terendah ada di provinsi Papua Barat sebesar 41, 12 % (Kemenkes, 2019). Informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2018 dengan cara nasional, bocah yang diserahkan ASI khusus merupakan sebesar 68, 74 % (Purnamasari & Rahmawati, 2021)

Organisasi kesehatan dunia (WHO) serta UNICEF mengusulkan mengenai pemberian ASI selaku selanjutnya: penobatan menyusui dini(IMD) dalam satu jam awal sehabis melahirkan, lanjutkan membagikan ASI khusus sepanjang 6 bulan awal, serta dilanjutkan dengan menyusui sepanjang 2 tahun ataupun lebih dengan nutrisi serta umur yang pas, santapan ajudan ASI responsif diawali pada bulan ke- 6. Hasil riset

yang dicoba oleh (Windasari dkk, 2020) di Kelurahan Bonto Duri merumuskan kalau peristiwa stunting lebih besar pada anak yang diserahkan ASI khusus dibanding dengan anak yang tidak diserahkan ASI khusus. Meski anak diserahkan ASI khusus bila gelombang pemberian ASI kurang sehingga anak hendak kekurangan nutrisi..

Kejadian stunting dihubungkan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu susu formula dengan ASI secara bersamaan maka angka kejadian stunting lebih tinggi. Hal ini karena ASI melindungi bayi dari penyakit. Jika bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup, asupan nutrisinya tidak mencukupi sehingga dapat menyebabkan kekurangan gizi. Hal tersebut dapat menyebabkan bayi menjadi pendek (kerdil), yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan dan perkembangannya (Lestari & Dwihestie, 2020).

Informasi dari Kemenkes tahun(2017) urgensi dari riwayat pemberian ASI dengan peristiwa stunting ada di Indonesia sebesar 31, 36 % dari 37,94 % anak hadapi sakit diakibatkan sebab tidak diserahkan ASI khusus. Pemberian ASI khusus amat mempengaruhi pada kesehatan yang hendak tiba, akibat anak bila tidak diserahkan ASI khusus ialah anak berbahaya hadapi stunting, kegemukan ataupun obesitas serta penyakit parah yang lain. Informasi dari Riskesdas tahun 2018 ditemui kalau cuma 37 % anak yang diserahkan ASI saja serta 40 % anak diserahkan santapan ajudan ASI(MP- ASI). Bila pemberian ASI serta

MP- ASI tidak pas sehingga anak berbahaya hadapi permasalahan nutrisi (Anggryni dkk, 2021)

Dampak stunting pada jangka pendek yaitu gangguan perkembangan, bertambahnya morbiditas dan mortalitas, melonjaknya bobot pemeliharaan serta penyembuhan. Akibat waktu jauh stunting bisa menyebabkan terganggunya kesehatan pembiakan, Fokus berlatih anak, serta daya produksi kegiatan menurun (Wardita et al., 2021).

Pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bensamar kepada ibu balita disana, peneliti focus secara khusus menanyakan mengenai riwayat pemberian ASI eksklusif tanpa makanan tambahan pada bayi sampai umur 6 bulan. Berdasarkan data Laporan Gizi dalam 6 bulan terakhir di Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong didapatkan bahwa ibu yang memberikan ASI selama 0-6 bulan tercatat sebanyak 51 balita. Hasil pengumpulan data dan wawancara yang diperoleh peneliti terhadap 20 ibu yang memiliki balita yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 2 balita. Jumlah balita yang mengalami *stunting* berjumlah 10 balita dan yang tidak *stunting* berjumlah 10 balita.

Bersumber pada kejadian serta penjelasan diatas, sehingga periset terpikat buat melaksanakan riset yang berjudul “Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang sudah di uraikan di atas sehingga kesimpulan permasalahan riset ini merupakan “Apakah ada hubungan antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden ibu (umur, pekerjaan dan pendidikan) dan responden balita (Jenis kelamin, umur, BB,TB (usia 2-5 tahun), dan PB (usia 0-2 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong.
- b. Mengidentifikasi riwayat pemberian ASI eksklusif pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong.
- c. Mengidentifikasi kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong.
- d. Menganalisis riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggaraong.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data tentang Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat diterapkan dan menjadi sumber referensi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan anak dan menjadi sumber data yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih luas tentang balita *stunting* dan mempelajari teori-teori ASI eksklusif yang disampaikan oleh peneliti.

4. Bagi ibu balita

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan edukasi bagi ibu balita serta memberikan informasi dan pemahaman mengenai tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif serta pengetahuan tentang *stunting* yang berguna untuk menurunkan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

5. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai teori pemberian ASI eksklusif dengan kejadian

stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

6. Bagi puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemberian ASI eksklusif pada balita dan kejadian *stunting* yang ada di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara yang dapat digunakan sebagai upaya program penanggulangan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Lidia Fitri, Ernita Judul: Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Mipasi Dinidengan Kejadian Stunting Pada Balita	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain case control. Dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekan baru tahun 2018. Populasinya adalah seluruh balita usia 2-5 tahun sebanyak 8.835 anak balita. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 balita, 15 balita yang mengalami stunting dan 15 balita tidak mengalami stunting. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. Analisa data univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square.	Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidumulyo, Pekanbaru 2018.	Metode menggunakan metode dengan desain case control sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan dengan desain desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik consecutive sampling	Metode penelitian sama-sama menggunakan jenis metode kuantitatif, dilakukan di puskesmas, populasinya seluruh balita usia 2-5 tahun.

2.	<p>Sr.Anita Sampe, SJMJ, Rindani Claurita Toban, Monica Anung Madi, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada vol 11, No. 1, juni 2020. p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563</p> <p>Judul : Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan <i>case control study</i>. Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa. Populasinya dipilih dari 7 desa prioritas stunting di kecamatan buntu malangka kabupaten mamasa, populasinya adalah semua balita di Desa Penatangan, Ranteberang, dan Kebanga sebanyak 219 balita. Peneliti mengambil 3 desa secara acak. Teknik pengambilan sampel dengan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data untuk pengukuran TB anak menggunakan microtoise dan kuesioner yang diisi oleh ibu balita. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square dan dilanjutkan uji odds ratio.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Sedangkan pada uji odds ratio didapatkan skor nilai OR = 61 artinya balita yang tidak dibeikan ASI eksklusif berpeluang 61kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberikan ASI eksklusif.</p>	<p>Metode penelitian dengan desain case control study sedangkan metode yang dilakukan peneliti menggunakan metode dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik cluster random sampling. Sedangkan peneliti mengalami pengambilan sampel dengan teknik simple random.</p>	<p>Metode penelitian ini sama-sama menggunakan analisa data bivariat dengan uji chi-square.</p>
3.	<p>Nancy Swanida Henriette Maloda, Finny Warouw, dan Paul Arthur Tenvov Kawatu Yulianty Sanggelorang</p> <p>Judul : History of Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding as a Risk Factor of Stunting in Children Age 36-59 Months in Coastal Areas Journal of Health, Medicine and Nursing</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sampelnya adalah anak usia 36-59 bulan yang tinggal bersama ibunya di wilayah pesisir kabupaten Sitaro. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling terhadap 204 sampel. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square dan Fixsher Exact.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis univariat didapatkan stunting ada 52 anak (25,5%). Dan hasil analisis bivariat bahwa hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif (95% CI) dengan p = 0,000 dan MPASI (95% CI) dengan p = 0,016) artinya memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan uji fisher exact sedangkan peneliti hanya menggunakan uji chi square</p>	<p>Metode penelitian ini sama-sama menggunakan analisa bivariat dengan uji chi-square.</p>

	www.iiste.org ISSN 2422- 8419 An Journal Vol.70, 2020		stunting		
4.	Batool syeda, kingsley agho, legh Wilson, greesh kumar maheswari dan Muhammad qasim raza International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine 8 (2021) 10e17 Judul : relationship between breastfeeding duration and undernutrition conditions among children aged 0-3 Years in Pakistan	Penelitian ini menggunakan metode cluster sampling dua tahap bertingkat. Sampel mewakili 4 provinsi Negara yaitu pada 14000 rumah tangga, terdiri dari 6944 rumah tangga perkotaan dan 7056 rumah tangga pedesaan. Analisis sekunder dari Survey Demografi dan Kesehatan Pakistan tahun 2013-2014 dengan 1.072 anak berusia dibawah 3 tahun di Pakistan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting terdapat 40,6%. Tidak ada hubungan antara menyusui dan wasting / wasting parah atau antara menyusui dan gizi buruk . terdapat peluang stunting secara signifikan lebih tinggi pada anak di tahun ke-3 kehidupan dengan AOR = 4,35, CI 95%(2,01, 9,33)	Penelitian ini menggunakan metode cluster sampling sedangkan peneliti dengan metode kuantitatif dengan desain cross sectional	Metode penelitian ini sama-sama dengan analisa bivariat dengan <i>Chi- Square.</i>
5.	Muldiasman, kusharisupeni dan ending laksimingsih Journal of Health Research Vol. 32 No. 5, 2018 pp. 334-341 Emerald Publishing Limited 2586- 940X DOI 10.1108/JHR- 08-2018-038 Judul : Can early initiation breastfeeding prevent stunting in 6-59 months old children?	Metode penelitian ini menggunakan data dari survey gizi nasional 2015 di Provinsi Jambi. Sampel sebanyak 2.502 anak usia 6-59 bulan. Teknik sampling secara total, 30 cluster dipilih dari setiap kabupaten dan kota, di setiap cluster dipilih 10 rumah tangga sebagai sampelnya. Serta dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis dilakukan dengan regresi logistic biner.	Hasil menunjukkan bahwa balita usia 6 sampai 59 bulan yang mengalami stunting sebanyak 27,5% (95% CI: 25,2-29,9). Analisis menunjukkan bahwa menyusui yang tertunda merupakan faktor yang signifikan dalam kejadian stunting pada usia 6-59 bulan (p value 0,024).	Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan uji fisher exact sedangkan peneliti hanya menggunakan uji chi square	Metode penelitian ini sama-sama menggunakan analisa data univariat dan bivariat dengan uji chi- square.
6.	Noor Yunida Triana dan Siti	Metode penelitian menggunakan penelitian	Hasil penelitian menunjukkan	Penelitian ini menggunakan	Metode penelitian ini

<p>Haniyah Jurnal Kesehatan, Kedokteran dan Keperawatan ISSN 2422- 8419 Sebuah Jurnal Peer- review Internasional Vol.70, 2020</p>	<p>deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah anak usia 36-59 bulan yang tinggal bersama ibunya di wilayah pesisir Kabupaten Sitaro. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berjumlah 204 sampel. Analisa data menggunakan <i>uji chi-square</i> dan <i>Fisher Exact</i> dengan analisis univariat dan bivariat.</p>	<p>analisis univariat didapatkan stunting ada 52 anak (25,5%). Gambaran faktir riwayat pemberian ASI eksklusif (67,2%). Hasil uji bivariat didapatkan riwayat pemberian ASI eksklusif (95% CI ; p=0,000) dan MP-ASI (95% CI ; p=0,016) artinya memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting.</p>	<p>teknik sampel purposive sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan uji fisher exact sedangkan peneliti hanya menggunakan uji chi square</p>	<p>sama-sama menggunakan analisa data bivariat dengan uji chi-square.</p>
<p>Judul : Relationship of Exclusive Breastfeeding, Complementary Feeding and Nutritional Intake with Stunting in Children in Karanglewas Health Center</p>	<p>Metode penelitian menggunakan penelitian analitik dengan desain cross sectional. Jumlah sampel adalah 85 balita. Pengumpulan data dengan computer. Analisis data menggunakan program computer dengan uji chi-square</p>	<p>Hasil penelitian bahwa ada hubungan antara riwayat ASI non eksklusif, MP-ASI dini (0,002) dan pola makanan (0,001) dengan kejadian picky eater ($P < 0,05$)</p>	<p>Penelitian ini dengan sampel berjumlah 85 balita dan pengumpulan data dengan computer sedangkan peneliti dengan sampel berjumlah 130 responden</p>	<p>Metode penelitian ini sama-sama menggunakan metode dengan pendekatan cross sectional serta analisa data menggunakan analisa data bivariat dengan uji chi-square.</p>